# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Likuiditas

#### 2.1.1.1. Pengertian Likuiditas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:60) mendefinisikan likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Selain itu rasio ini juga menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2017:149) definisi likuiditas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Definisi tersebut serupa dengan yang dinyatakan oleh Pirmatua Sirait (2017:130) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan semua hutang jangka pendeknya.

Dari definisi likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang kurang dari 1 tahun secara tepat waktu.

#### 2.1.1.2. Indikator Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2014:59) likuiditas (*current ratio*) didapat dari hasil *current asset* dibagi *current liabilities* sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:60) likuiditas (*current ratio*) didapat dari hasil aset lancar dibagi hutang lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengukur Likuiditas (*current raio*) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar = Pos-pos yang berumur 1 tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Utang Lancar = Kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

### 2.1.2. *Debt to Equity Ratio*

#### 2.1.2.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan. Definisi tersebut serupa dengan yang dinyatakan oleh Kasmir (2016:157) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (2011:54) definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio ini menunjukkan bagaimana hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diperoleh dari pemilik perusahaan.

Dari definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hubungan antara jumlah utang dengan modal sendiri. Dimana modal perusahaan tersebut diperoleh sebagian dari hutang.

#### 2.1.2.2. Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menururt Hery (2017:169) *Debt To Equity Ratio* (DER) didapat dari hasil total hutang dibagi total modal sedangkan menurut Kasmir (2016:158) *Debt To Equity Ratio* (DER) didapat dari hasil total hutang (*debt*) dibagi ekuitas (equity).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan:

Total hutang = Jumlah hutang lancar ditambah hutang jangka panjang.

Total modal = Jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

### 2.1.3. Saham

#### 2.1.3.1. Pengertian Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:67) saham merupakan suatu bukti penyertaan kepemilikan dana/modal di suatu perusahaan serta kertas bukti yang mencantumkan dengan jelas seperti nilai nominal, nama perusahaan serta diikuti dengan hak dan hutang yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham. Saham pula berupa

persediaan yang siap untuk dijual. Definisi tersebut serupa dengan yang dinyatakan oleh David Wijaya (2017:98) menyatakan definisi saham sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan yang ada di dalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo (2012:153) saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan bagian modal ataupun dana suatu perseroan terbatas (PT), oleh karena itu maka setiap pemilik saham memiliki hak pembagian keuntungan perusahaan (dividen).

Dapat disimpulkan dari definisi diatas pengertian saham merupakan sebuah bukti kepemilikan modal suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor dimana investor mempunyai hak dan kewajiban atas kekayaan yang dimilikinya.

### 2.1.4. Harga Saham

#### 2.1.4.1. Pengertian Harga Saham

Menurut Hery (2014:224) harga saham merupakan harga pasar saham yang terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual. Umumnya harga saham akan cenderung mengikuti perkembangan kodisi keungan, laba, maupun deviden emiten.

Sedangkan menurut Khaerul dan Herry (2017:178) mengemukakan bahwa harga saham merupakan suatu harga yang mengacu kepada harga saham terkini yang terjadi didalam perdagangan saham. Terjadinya kenaikan atau penurunan harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa yang terbentuk berdasarkan interaksi antara penjual dan pembeli saham di pasar modal.

### 2.1.4.2. Indikator Harga Saham

Menurut Khaerul dan Herry (2017:179) informasi mengenai harga saham dapat dilihat pada harga saham saat harga penutupan (*closing price).*

### 2.1.4.3. Penentuan Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:74) terdapat beberapa situasi dan kondisi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Terjadinya kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Adanya suatu kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand offiece*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Terjadinya pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris dari perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya pun telah masuk ke pengadilan.
5. Terus mengalami penurunan kinerja perusahaan yang dalam setiap waktunya.
6. Terjadinya resiko sistematis, yaitu resiko yang terjadi secara keseluruhan serta telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Adanya efek dari psikologis pasar yang dapat menekan kondisi teknikal dari jual beli saham.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

### 2.2.1. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

#### 2.2.1.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2014:99) bahwa perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi akan diminati para pemegang saham dan investor serta akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung meningkat dikarenakan tingginya permintaan. Sedangkan menurut Eguene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:150) apabila rasio likuiditas berjalan terus menerus secara stabil maka harga saham pun kemungkinan akan meningkat.

Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini dan Eva (2017) *Liquidity which measured by Current Ratio has Positive dan significant effect to Stock Price.* Artinya Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, menurut Ni Made Putri dan I Made Dana (2016) yang menyebutkan bahwa likuditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Raghilia, Dwi dan Devi (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Selanjutnya Gunarsih dan Daryanto (2014) menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rosmiati dan Heru Suprihhadi (2016) pun menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur oleh *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

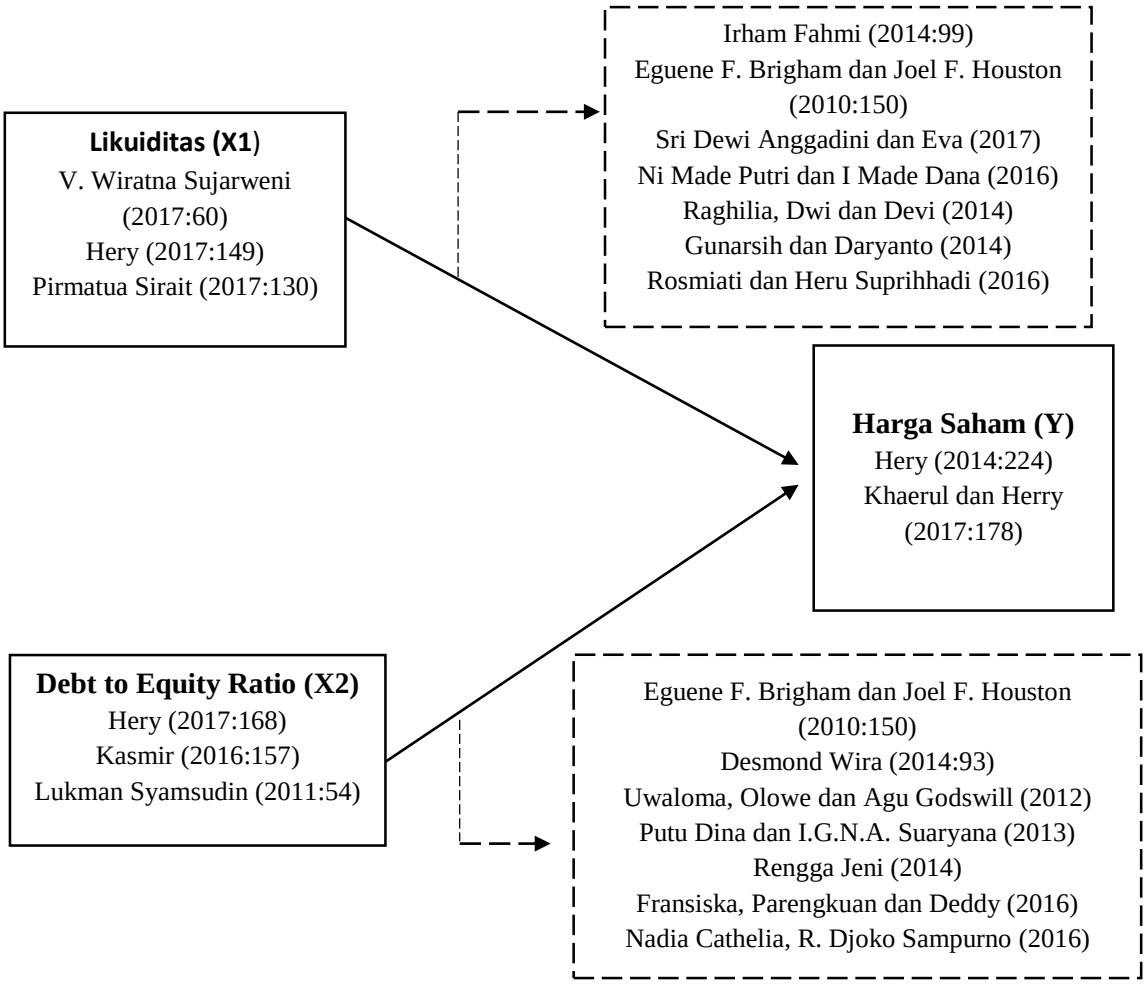
#### 2.2.1.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Eguene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:150) yang menyatakan penggunaan hutang dalam jumlah yang sangat besar akan membuat harga saham lebih rendah dari yang seharusnya.

Sedangkan menurut Desmond Wira (2014:93) terdapat resiko yang cukup besar jika investor memegang saham dengan rasio utang yang tinggi, dikarenakan rasio utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat menggerus pendapatan. Dengan demikian deviden yang dibagikan pun berkurang dan dapat menjadikan harga saham turun.

Adapun penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uwaloma Uwuigbe, Olowe Olesegun dan Agu Godswill (2012) *indicates that there is a significant negative association between firms' financial leverage (proxied by debt-equity ratio) and the share prices*. Artinya menunjukkan bahwa leverage keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* bahwa terdapat hubungan negatif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina dan Igna Suaryana (2013) yang mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan. Selanjutnya menurut Rengga Jeni (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya menurut Fransiska, Parengkuan dan Deddy (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Cathelia, R.

Djoko Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.




**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

## 2.3. Hipotesis

Menurut Fenti Hikmawati (2017:125) hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan dari penelitian yang dilakukan, sampai terbukti melalui data – data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.